

**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE  
(EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT  
TO EQUITY RATIO (DER)  
TERHADAP HARGA SAHAM  
Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2006 - 2008**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DWIATMA PATRIAWAN  
NIM. C2A607051**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dwiatma Patriawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607051

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Syuhada Sufian, MSIE

Semarang, 27 Juni 2011

Dosen Pembimbing

(Dr. H. Syuhada Sufian, MSIE)  
NIP.19480409 197303 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama : Dwiatma Patriawan

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607051

Fakultas/ jurusan : Ekonomi/ Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008** :

**Tim penguji:**

1. Dr. H. Syuhada Sufian, MSIE (.....)
2. Drs. H. Prasetiono, M.Si. (.....)
3. Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dwiatma Patriawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008"** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Juni 2011  
Yang membuat pernyataan,

(Dwiatma Patriawan)  
NIM : C2A 607051

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

Do the best, then God do the rest

Untuk mencapai kesuksesan,

kita harus BEKERJA KERAS dan BEKERJA CERDAS

### **Persembahan**

*Skrripsi ini kupersembahkan kepada  
Bapak, Ibu, kakak, pacar dan sahabatku tercinta*

## **ABSTRACT**

*The aims of this study are to analyze the effect of Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices. This study was taken because there are still differences between the research study with each other and there is a difference between the real state of research study with each other and there is a difference between the real of research data with existing theory.*

*This research was conducted using secondary data. Sampling technique used was purposive sampling. From twenty four companies, only fifteen are selected, because the financial statement from each company are complete since 2006-2008. The analysis method used is multiple linear regression analysis.*

*By using regression analysis, this study provides evidence that Earning per Share have significant positive effect on stock prices. Return on Equity have significant negative effect on stock prices. Debt to Equity Ratio haven't significant negative effect on stock prices. From this research, it could be concluded that stock price is influenced by Earning per Share The other factors such as Return on Equity and Debt to Equity Ratio have no impact to the stock price.*

*Keywords: Stock Price, Earning per Share, Return on Equity and Debt to Equity Ratio*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain serta terdapat perbedaan antara keadaan riilnya dari data penelitian dengan teori yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari dua puluh empat perusahaan, hanya diambil lima belas perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 2006 – 2008. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dengan menggunakan analisa regresi, maka dapat diketahui bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning per Share*. Faktor-faktor lain seperti *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, *Earning per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H. Syuhada Sufian, MSi. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM. selaku dosen wali yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak dan Ibu dosen FE UNDIP yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan FE UNDIP yang telah membantu dalam penyediaan literatur dan data laporan keuangan.
6. Keluarga, Ayah, Ibu, Kakak dan Pacar (Febriana Prabaningtyas) yang telah memberikan doa, bantuan dan dorongan selama ini.



7. Teman – teman yang senantiasa membantu : Lukman, Aditama, Dika, Yugo, Adeg, Regik, Digo, Rahman, Adien, Banathien, Aulia, Jen, Ariane, Ema, Lena, Gani, Septi, Khusnul, Atriya, Lila, Maya dan Sawitri.
8. Teman - teman manajemen A dan B reguler II 2007 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 27 Juni 2011  
Penulis

Dwiatma Patriawan  
NIM : C2A607051

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Pasar Modal .....	16
2.1.2 Saham.....	17
2.1.3 Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham.....	19
2.1.4 Informasi dalam Keputusan Investasi .....	21
2.1.5 Analisis Saham.....	23
2.1.6 Laporan Keuangan .....	24
2.1.7 Jenis Laporan Keuangan .....	24
2.1.8 Analisis Rasio Keuangan .....	25
2.1.9 Harga Saham .....	31
2.1.10 <i>Earning per Share</i> (EPS) .....	31
2.1.11 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	32
2.1.12 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	32
2.2 Penelitian Terdahulu .....	33
2.3 Pengembangan Model Penelitian.....	44
2.3.1 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham .....	44
2.3.2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham .....	45
2.3.3 Pengaruh DER terhadap Harga Saham .....	46
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian .....	48
3.2 Definisi Operasional.....	48
3.3 Populasi dan Sampel .....	52
3.4 Jenis Data .....	53

3.5 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.6 Metode Analisis .....	53
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	53
3.6.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik .....	54
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	54
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	54
3.6.2.3 Uji Autokorelasi .....	55
3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	56
3.7 Pengujian Hipotesis .....	56
3.7.1 Analisis Regresi .....	56
3.7.1.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	57
3.7.1.2 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t) .....	58
3.7.1.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	60
4.1.1 Deskriptif variabel penelitian .....	61
4.1.1.1 Harga Saham .....	61
4.1.1.2 <i>Earning per Share</i> (EPS) .....	62
4.1.1.3 <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	63
4.1.1.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	64
4.2 Analisis Data .....	65
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	67
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	67
4.2.2.2 Uji Autokorelasi .....	70
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	73
4.2.2.4 Uji Multikoloniaritas .....	75
4.2.3 Uji Hipotesis .....	76
4.2.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	76
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
4.2.3.3 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t) .....	78
4.3 Interpretasi Hasil .....	81
4.3.1 <i>Earning per Share</i> (EPS) .....	82
4.3.2 <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	83
4.3.3 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Keterbatasan .....	89
5.2 Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Variabel Harga Saham, EPS, ROE, DER.....	4
Tabel 2.1 Ringkasan PenelitianTerdahulu .....	37
Tabel 3.1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Dalam Penelitian .....	60
Tabel 4.2 Data Harga Saham Perusahaan .....	62
Tabel 4.3 Data EPS Perusahaan .....	63
Tabel 4.4 Data ROE Perusahaan.....	64
Tabel 4.5 Data DER Perusahaan.....	65
Tabel 4.6 Descriptive Statistics.....	66
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.8 Pengujian Autokorelasi.....	71
Tabel 4.9 Runs Test .....	72
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian .....	47
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	69
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Mentah Variabel Perusahaan .....	96
Lampiran B Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	100
Lampiran C Hasil Uji Asumsi Klasik .....	101
Lampiran D Hasil Analisis Regresi .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. (Jumayanti Indah Lestari, 2004).

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Jumiyanti Indah Lastari, 2004).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa

kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Jumiyanti Indah Lestari, 2004).

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, 2003).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.



Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Jumayanti Indah Lastari, 2004).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Perkembangan besarnya variabel EPS, ROE, DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade pada tahun 2006-2008. Tampak pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data variabel Harga Saham, EPS, ROE, Dan DER**  
**Pada perusahaan Wholesale and Retail Trade Tahun 2006 – 2008**

No	Nama Perusahaan	Harga saham			EPS			ROE			DER		
		2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008	2006	2007	2008
1	PT Alfa Retailindo Tbk	1450	2100	2700	83	9	35	10,59	1,12	4,21	1,02	0,84	0,55
2	PT AGIS Tbk	215	390	150	-10	0,16	0,41	-4,98	0,08	0,21	0,6	0,91	0,41
3	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	165	135	137	1	9	12	0,46	5,06	6,64	2,81	1,05	3,04
4	PT Courts Indonesia Tbk	650	770	325	92	102	117	21,96	20,55	19,97	0,91	0,86	0,88
5	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	650	770	325	92	102	117	21,96	20,55	19,97	0,91	0,86	0,88
6	PT FKS Multi Agro Tbk	300	600	780	16	52	52	10,61	25,45	20,79	1,64	4,44	2,43
7	PT Hero Supermarket Tbk	6000	4500	4000	195	213	294	11,15	10,67	12,81	1,81	1,65	1,82
8	PT Matahari Putra Prima Tbk	800	690	630	55	38	2	7,41	5,55	0,34	1,76	1,58	2,12
9	PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk	70	98	90	12	13	13	13,89	13,68	11,94	1,89	2,3	2,87
10	PT Mitra Adiperkasa Tbk	910	700	360	66	70	-42	9,67	9,42	-6,19	1	1,41	2,34
11	PT Multi indocitra Tbk	980	790	170	64	50	40	21,75	15,24	11,48	0,18	0,16	0,17
12	PT Nusantara Infrastructure Tbk	125	235	80	0,09	2,02	0,63	0,27	5,79	1,78	0,33	0,72	3,22
13	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	870	850	500	44	52	61	16,06	17,03	18,46	0,3	0,34	0,29
14	PT Tigaraksa Satria Tbk.	275	320	265	30	51	121	10,05	16,05	29,23	3,03	3,57	3
15	PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk.	110	86	50	-12	-21	-20	2,87	29,74	38,53	1,4	1,71	2,52
	<b>JUMLAH</b>	<b>13570</b>	<b>13034</b>	<b>10562</b>	<b>728,09</b>	<b>742,18</b>	<b>803,04</b>	<b>153,72</b>	<b>195,98</b>	<b>190,17</b>	<b>19,59</b>	<b>22,4</b>	<b>26,54</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>904,67</b>	<b>868,93</b>	<b>704,13</b>	<b>48,54</b>	<b>49,48</b>	<b>53,54</b>	<b>10,248</b>	<b>13,065</b>	<b>12,678</b>	<b>1,306</b>	<b>1,49</b>	<b>1,77</b>

*Sumber dari ICMD 2009*

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan pada harga saham dari tahun 2006 – 2008 pada perusahaan-perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut.

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun harga

sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Alfa Retailindo Tbk, namun ada perusahaan yang EPS naik tetapi harga saham turun yaitu PT AGIS Tbk, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT Courts Indonesia Tbk, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Tigaraksa Satriya Tbk, dan PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk.

Penelitian yang dilakukan Puji Astuti (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel EPS dengan harga saham. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) juga menyimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian Idawati, Sukirno, dan Pujiningsih (dalam Noer Sasongko dan Nila Wulandari) yang menguji pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut (Edy Subiyantoro dan Fransisca Andreani, 2003). Namun ternyata ada beberapa perusahaan yang justru memiliki harga saham yang meningkat disaat nilai ROE menurun. Perusahaan tersebut antara lain PT Alfa Retailindo Tbk, PT Courts Indonesia Tbk, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT FKS Multi Agro Tbk, dan PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk. Namun ada perusahaan yang ROE naik tetapi harga saham turun yaitu PT AGIS Tbk, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT Hero Supermarket Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, dan PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2002) menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Harjum Muharam

(2002) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004). Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat, tetapi nilai DER juga meningkat. Perusahaan tersebut antara lain PT AGIS Tbk, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT FKS Multi Agro Tbk, PT Nusantara Infrastructure Tbk, dan PT Tigaraksa Satria Tbk.

Menurut Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Syahib Natarsyah juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun arahnya positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas telah terdapat fenomena gap dan research gap. Permasalahan pertama yaitu adanya fenomena gap yang terjadi, seperti pada variabel Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang EPSnya menurun harga sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Alfa Retailindo Tbk. Pada variabel ROE, semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut (Edy Subiyantoro dan Fransisca

Andreani, 2003). Tetapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang ROEnya menurun harga sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut antara lain PT Alfa Retailindo Tbk, PT Courts Indonesia Tbk, PT Enseval Putera Megatrading Tbk, PT FKS Multi Agro Tbk, dan PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk. Pada variabel DER, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang DERnya meningkat harga sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut antara lain PT AGIS Tbk, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT FKS Multi Agro Tbk, PT Nusantara Infrastructure Tbk, dan PT Tigaraksa Satria Tbk.

Permasalahan kedua, adanya research gap adalah adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu yang ada seperti yang terjadi pada variabel EPS terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu menurut Puji Astuti (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Idawati, Sukirno, dan Pujiningsih (dalam Noer Sasongko dan Nila Wulandari) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel ROE menurut Puji Astuti (2002), Syahib Natarsyah (2000) menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh



positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Harjum Muharam (2002) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada variabel DER menurut Syahib Natarsyah (2000) juga menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda Rosyadi (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006) menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (Noer Sasongko dan Nila Wulandari, 2006). Menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Njo Anastasia, Yenny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan penelitian dalam skripsi ini adalah Perusahaan Wholesale and Retail Trade dikarenakan memiliki nilai harga saham yang tiap tahunnya mengalami penurunan jumlah dan rata-rata harga saham. Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian (*research problem*) diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut::

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade?
3. Apakah *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental terhadap harga saham.

2. Bagi investor dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan.
3. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang pasar modal, saham, informasi dalam keputusan investasi, analisis saham, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penjelasan dan masing-masing variabel EPS, ROE, DER yang berpengaruh

terhadap harga dan saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependennya dan variabel EPS, ROE, dan DER sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu perusahaan Wholesale and Retail Trade serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh EPS, ROE, DER terhadap harga saham.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk kemajuan lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006). Sedangkan Husnan (2004) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta.

Menurut Husnan (2004) pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan.

### 2.1.2 Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan.

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut **Bambang Riyanto (2001)**:

“Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT.”

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham.

Menurut **Agus Sartono (2001)** tentang terbentuknya harga pasar saham sebagai berikut:

“Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki *klaim* (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, *klaim* atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu (Ang, 1997)

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par value disebut juga *stated value* atau *face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal atau nilai pari. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam

perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

### 3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

## 2.1.3 Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

### 1. *Dividend*

Dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan



dividen sejumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

## 2. *Capital gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Investor seperti ini bisa membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Sebagai Instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain ([www.idx.com](http://www.idx.com)):

### 1. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

### 2. Risiko Likuiditas

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau Perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak *Klaim* dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak

terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuiditas tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terbesar dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

#### **2.1.4 Informasi dalam Keputusan Investasi**

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasar efeknya (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001)..

Informasi yang berkaitan erat dengan keputusan informasi di pasar modal tentunya tidak dapat diabaikan atau dilupakan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam investasi. Supaya informasi, khususnya informasi yang menyangkut keuangan dan prestasi perusahaan bermanfaat, maka harus memiliki sifat sebagai berikut (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001):

1. Relevan

Informasi yang relevan adalah informasi yang berhubungan dengan tindakan yang direncanakan untuk dicapai.

2. Akurat

Sifat ini pada dasarnya berkaitan erat dengan pengukuran dan pemrosesannya. Informasi yang bebas dari kesalahan adalah informasi yang akurat, sehingga kualitas informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keakuratannya.

3. Konsistensi

Informasi diperlukan karena adanya ketidakpastian. Ketidakpastian berkaitan dengan waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Kualitas informasi akan bertambah jika informasi tersebut dapat dipertimbangkan dari waktu ke waktu atau dengan informasi lain.

4. Obyektivitas

Obyektivitas ini berkaitan dengan pengukuran yang dapat diulang oleh pihak yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

5. Ketepatan Waktu.

Ketepatan waktu ini berkaitan dengan umur informasi. Umur informasi sangat mempengaruhi kualitas informasi.

6. Dapat Dimengerti

Sifat ini berhubungan dengan kemampuan pemakai untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan. Informasi akan bermanfaat apabila pemakai dapat mengerti makna yang terkandung didalamnya.

### **2.1.5 Analisis Saham**

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu (Puji Astuti, 2002):

#### **1. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal.

#### **2. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham.

Dalam penulisan ini penulis ingin menganalisis atau mengamati faktor-faktor fundamental perusahaan Wholesale and Retail Trade melalui variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas satu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2004).

### **2.1.7 Jenis Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan dapat dibedakan atas 3 (tiga) jenis yaitu (Tandelilin, 2001):

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset perusahaan dan *Klaim* atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

2. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan

Rugi Laba adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung.

### 3. Laporan Aliran Kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama jangka waktu tertentu.

#### **2.1.8 Analisis Rasio Keuangan**

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah “rasio” (Bambang Riyanto, 2001).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2004).

Menurut Robert Ang (1997), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek (kurang dari satu tahun) perusahaan di dalam untuk memnuhi

kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*).

b. *Quick Ratio*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.

c. *Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar / jangka pendek (*current liabilities*).

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

b. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. *Accounts Receivable Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d. *Inventory Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kecepatan perputaran (*turnover*) persediaan menjadi kas.

e. *Average collection Period*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang, yang menunjukkan umur tagihan rata-rata piutang dagang selama setahun.

f. *Days Sales in Inventory*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata-rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi uang kas.

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:



a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c. *Operating Return On Assets (OPROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

e. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f. *Operating Ratio (OPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

#### 4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratios*.

Rasio Solvabilitas dapat dibagi atas 5 (Lima) jenis, yaitu:

##### a. *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total assets yang dimiliki perusahaan.

##### b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total modal sendiri.

##### c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

##### d. *Times Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

##### e. *Cash Flow Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

## 5. Rasio Pasar (*Market ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenis yaitu:

### a. *Dividend yield* (DY)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

### b. *Dividend Per Share* (DPS)

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.

### c. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

### d. *Dividend Payout Per Ratio* (DPR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

### e. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.

### f. *Book Value Per Share* (BVS)

Rasio yang mengukur perbandingan total modal sendiri (*ekuitas*) terhadap jumlah saham.

g. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

### **2.1.9 Harga Saham**

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah Laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

### **2.1.9 *Earning per share (EPS)***

*Earnings per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earnings per Share (EPS)* dihitung dengan rumus berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2.1.10 *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity (ROE)* dapat di rumuskan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2.1.11 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara informasi dengan harga atau return saham. Puji Astuti (2002) melakukan penelitian yang membahas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independennya adalah *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Credit Risk* (CR), *Capital Adequacy Ratio 3* (CAR3), *Return on Asset* (ROA), *Interest Rate Risk* (IRR), dan Variabel dependennya adalah harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa secara individual variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Credit Risk* (CR) dan *Capital Adequacy Ratio 3* (CAR 3) dengan harga saham dan variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Interest Rate Risk* (IRR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Syahib Natarsyah (2000) melakukan penelitian tentang pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi yang telah *go public* di pasar modal Indonesia sampai akhir tahun 1997 sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 perusahaan yang listing di BEJ.

Variabel independennya adalah ROA, ROE, DER, Book Value dan variabel dummy indeks beta sebagai ukuran risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Variabel DPR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) meneliti keterkaitan atas pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive random sampling*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Independen *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Artinya EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sedangkan Variabel Independen *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *Basic Earning Power* (BEP) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Kemudian Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani (2003) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa hotel yang terdaftar di pasar modal Indonesia didasarkan atas suatu pendekatan terhadap pertumbuhan tetap dari *dividend discount model*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal sampai dengan akhir 2001 tercatat sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Dan sampel yang digunakan

adalah seluruh perusahaan yang menjadi anggota populasi tersebut. Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Book Value Equity per Share* (BVS) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan faktor-faktor lain seperti *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Stock Return* (r), *Market Risk* ( $\beta$ ) dan *Return on The Market index* ( $r_m$ ) ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijayanti (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham property di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Dari tiga puluh tiga perusahaan, hanya diambil tiga belas perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 1996 -2001). Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor fundamental *Book Value* (BV) yang mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu ROA, ROE, DER, r, beta tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harjum Muharam (2002) melakukan penelitian dengan judul pengaruh informasi fundamental terhadap harga saham Studi Kasus pada Seratus Emiten Terbaik di BEJ tahun 2002 Versi Majalah Investor. Dari 322 perusahaan public yang tercatat di BEJ, 177 perusahaan dijadikan sampel dan sisanya dikeluarkan karena tidak mempublikasikan data yang diperlukan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini



adalah pertumbuhan penjualan (SG), Laba operasional bersih (NOM), ROE, ATO, dan nilai pasar (MV) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Harjum Muharam Menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja fundamental yang diwakili oleh rata-rata pertumbuhan penjualan (SG), Rata-rata laba operasi (NOM), rata-rata *Return on Equity* (ROE), rata-rata perputaran akiva (ATO) dan rata-rata nilai pasar (MV) antara kelompok perusahaan yang masuk 100 emiten terbaik di Bursa Efek Indonesia. Hanya 3 (tiga) variabel fundamental yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yaitu NOM, ATO, dan MV. Sedangkan variabel SG, ROE, dan variabel dummy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Budi Rusman Jauhari dan Basuki Wibowo (2007), melakukan penelitian dengan judul analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode *bullish* dan *bearish* Indeks Harga Saham Gabungan Penelitian ini dilakukan pada saat Indeks Harga Saham Gabungan mengalami periode *bullish* (sepanjang tahun 1999) dan pada saat indeks Harga Saham Gabungan mengalami periode *bearish* (mulai Januari 2000 sampai dengan April 2001). Analisis fundamental yang dilakukan yaitu dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan yang diwakili oleh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value Ratio* (PBV), Debt to Total Equity (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Pengujian dilakukan dengan model statistik regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial memberikan kesimpulan bahwa PBV memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap return saham pada periode *bullish* dan *bearish*, ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada periode *bullish* dan *bearish*. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham baik pada periode *bullish* maupun pada periode *bearish*.

Dibawah ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel	Hasil	Metode
				<b>Penelitian</b>		<b>analisis</b>
1	Puji Astuti (2002)	Analisis Variabel- Variabel yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham Perusahaan Perbankan di PT BEJ	Variabel Independen : EPS, ROE, NPM, LDR, CR, CAR3, ROA, IRR. Variabel Dependen: Harga Saham	20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ tahun 1997-1998	Secara individual variabel EPS, ROE, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM, CR, CAR3	Regresi berganda

					tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	
No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil	Metode analisis
2	Harjum Muharam (2002)	Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Seratus Emiten Terbaik di BEJ Tahun 2002 Versi Majalah Investor	Variabel Independen SG, NOM, ROE, ATO, MV. Variabel Dependen: Harga Saham	Dari 322 perusahaan publik yang tercatat di BEJ, 177 perusahaan dijadikan sampelnya	Terdapat hubungan Positif dan Signifikan antara variabel NOM, ATO, MV, dengan harga saham sedangkan variabel SE dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga	Regresi berganda dengan Ordinary Least Square (OLS), MANOVA

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil	Metode analisis
3	Njo Anastasia, Yanny Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003)	Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ	Variabel Independen: ROA, ROE, Book Value, DER, r dan Risiko Sistematis (beta). Variabel Dependen : Harga saham	Dari 33 perusahaan di ambil 13 perusahaan property tahun 1996 – 2001	saham Hanya Variabel BV yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan variabel ROA, DER, r dan risiko sistematis (beta) tidak mempengaruhi terhadap harga saham	Regresi Berganda

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil	Metode analisis
4	Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani (2003)	Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia)	Variabel Independen: ROA, ROE, EPS, BVS, DER, r, rf, $\beta$ , rm. Variabel Dependen: Harga Saham	8 perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar Di BEJ sampai dengan tahun 2001	Harga saham dipengaruhi oleh BVS dan ROE Faktor – faktor lain seperti ROA, DER, r, $\beta$ dan rm tidak berpengaruh terhadap harga saham	Regresi berganda
No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil	Metode analisis
5	Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006)	Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham	Variabel Independen: ROA, ROE, EPS, BEP, EVA. Variabel Dependen:	45 Perusahaan Manufaktur tahun 2001-2002	Hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga	Rehresi berganda

			Harga Saham		saham, sedangkan variabel ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham	
<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Metode analisis</b>
6	Budi Rusman Jauhari dan Basuki Wibowo (2007)	Analisis Fundamental Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Periode <i>Bullish</i> dan <i>Bearish</i> Indeks Harga Saham Gabungan	Variabel Independen: PER, PBV, DTE dan ROE pada periode <i>Bullish</i> dan <i>Bearish</i> . Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham pada	Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ, Sampel penelitian dipilih secara	PBV memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada periode <i>bullish</i> dan <i>bearish</i> , ROE memiliki pengaruh	Regresi berganda

			periode <i>Bullish</i> dan <i>Bearish</i>	<i>Stratified</i> <i>Clustered</i> <i>Sampling</i>	positif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada periode <i>bullish</i> dan <i>bearish</i> , Sedangkan PER dan DTE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham baik pada periode <i>bullish</i> maupun pada periode <i>bearish</i> .	
--	--	--	---	--	--	--

No	Peneliti	Judul	Variabel	Sampel Penelitian	Hasil	Metode analisis
7	Syahib Natarsyah (2000)	Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: ROA, ROE, DPR, DER, Book Value. Variabel Dummy: Indeks beta. Variabel Dependen: Harga Saham	Dari 38 Perusahaan di ambil 16 Industri barang konsumsi tahun 1990 - 1997	Variabel ROA, ROE, DER, Book Value dan Beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Variabel DPR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham,	Regresi berganda

*Sumber: Penelitian terdahulu*



## **2.3 Pengembangan Model Penelitian**

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi maka akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya kalau terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Perbedaan harga saham yang ditetapkan oleh setiap perusahaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

### **2.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan

memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002). Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Puji Astuti (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

*H1: EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.*

### **2.3.2 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan

mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Chastina Yolana dan Dwi Martani, 2005). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Puji Astuti (2002), Syahib Natarsyah (2000) yang menemukan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*H2: ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.*

### **2.3.3 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

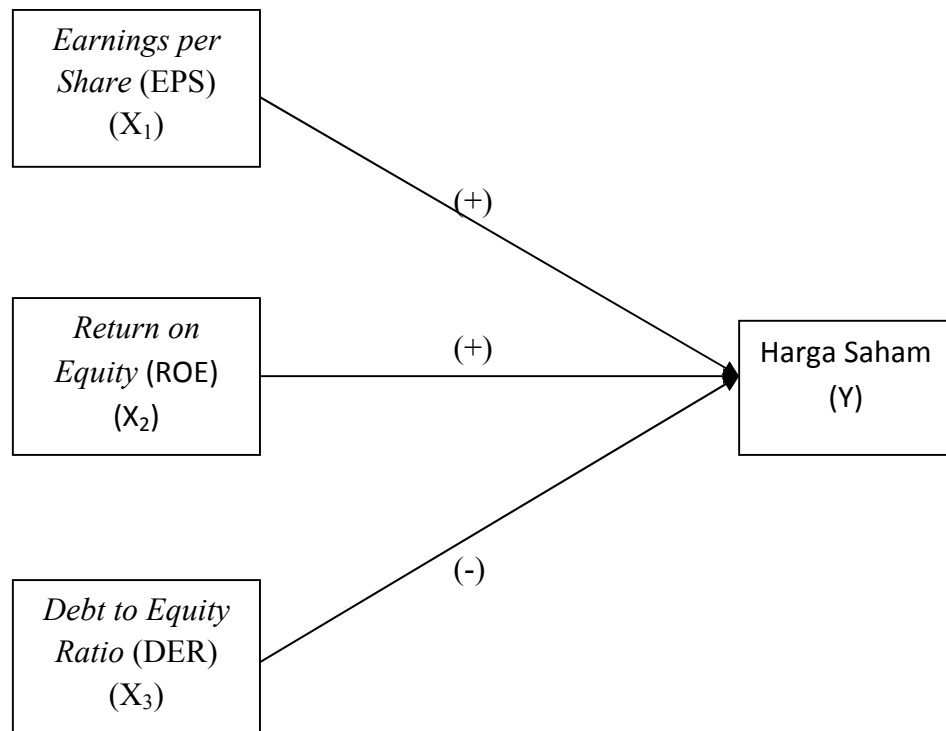
*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* (Fara Dharmastuti, 2004).

*H3: DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham.*

## 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Earnings per Share* ( $X_1$ ), *Return on Equity* ( $X_2$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran Penelitian**



**Sumber:** Puji Astuti (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006), Fara Dharmastuti (2004)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999). Dalam penelitian ini digunakan dua (2) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel independen yang digunakan, yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa harga saham.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

### 1. Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

### 2. *Earning per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Nilai *Earning per Share* (EPS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah yang beredar. Rasio ini secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Modal sendiri terdiri dari (ICMD 2009): *Paid-up capital, Paid-up capital in excess of par value, Retained earnings*.

#### 4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Modal sendiri terdiri dari (ICMD 2009): *Paid-up capital, Paid-up capital in excess of par value, Retained earnings*

Variabel-variabel penelitian dan definisi Operasional dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	EPS	Rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.	Rasio	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
2	ROE	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas.	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
3	DER	Rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
4	Harga Saham	Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa).		Harga Saham pada periode akhir tahun ( <i>closing price</i> )



### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI dengan periode 2006-2008 yaitu sebanyak 24 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 1999). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 15 perusahaan Wholesale and Retail Trade pada tahun 2006-2008. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Wholesale and Retail Trade di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Saham perusahaan yang masih aktif dibidang perdagangan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan Wholesale and Retail Trade selama tahun 2006-2008.
2. Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Berikut penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas:

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Saham perusahaan yang masih aktif dibidang perdagangan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan Wholesale and Retail Trade selama tahun 2006-2008.	24
2	Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.	15

### 3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supono, (1999).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan beberapa *literature* yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

## **3.6 Metode Analisis**

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2009).

### **3.6.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2009).

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan analisis Grafik, yaitu dengan melihat normal *probability* plot yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam regresi.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah (Imam Ghozali, 2009):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2009).

Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 X_{t1} + \beta_2 X_{t2} + \beta_3 X_{t3} + e$$

Dimana :  $Y_{(t+1)}$  = Variabel harga saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk *Earning per share* (EPS)

$X_{t1}$  = *Earning per Share* (EPS)

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

$X_{t2}$  = *Return on Equity* (ROE)

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*  
(DER)

$X_{t3}$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$e$  = *Error*

### 3.7.1.1 Uji F / Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :
  - a) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar daripada 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap beta risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko.

### 3.7.1.2 Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut :

1. Membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel :

a) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

b) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2. Berdasarkan profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko.

### **3.7.1.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.